

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Siswa Kelas X SMK Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014

Dwi Febri Setyohadi, Nurhidayati, Siska Desy Fatmaryanti,

Universitas MuhammadiyahPunvorejo

Jalan K.H. Ahmad Dahlan 3 Purworejo

E-mail: febri.mbullz@yahoo.com

Intisari —Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sains (Fisika), sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri Khususnya mata pelajaran fisika pada siswa kelas X SMK Widya Kutoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Widya Kutoarjo yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Widya Kutoarjo. Peningkatan motivasi belajar tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai prosentase angket motivasi belajar yaitu sebelum dikenai tindakan (kondisi awal) motivasi belajar terhadap pembelajaran fisika yaitu sebesar 60,27%, setelah dikenai tindakan pada siklus I motivasi belajar terhadap pembelajaran fisika meningkat menjadi 69,06%, dan pada siklus II prosentase motivasi naik menjadi 78,40%. Dengan demikian metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Widya Kutoarjo khususnya dalam mata pelajaran Fisika.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, Fisika, SMK.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini diatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya motivasi siswa dalam belajar fisika, bagi sebagian siswa pelajaran fisika dianggap sulit, hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X SMK Widya Kutoarjo, diperoleh keterangan bahwa pola pembelajaran Fisika yang dilakukan di kelas yaitu menggunakan konsep pembelajaran konvensional berupa metode klasikal. Dalam metode klasikal, guru menjadi pusat pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan. Selain itu juga diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Fisika kelas X juga masih tergolong rendah. Penggunaan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks masih digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang juga dapat menimbulkan kejenuhan siswa.

Penyebab ketidakberhasilan siswa tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah, guru lebih dominan menjelaskan materi sehingga siswa tidak banyak terlibat aktif. Buku paket Fisika adalah salah satu sumber. Materi pelajaran yang dipelajari hanya informasi dari guru yang bersifat hafatan sehingga siswa kurang memahami tentang materi pelajaran tersebut. Adapun faktor-faktor lainnya yaitu minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap fisika masih rendah dan kebiasaan belajar siswa, siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu.

II. LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak memenuhi kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi belajar juga bermanfaat bagi guru yaitu: Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara siswa untuk belajar sampai berhasil. Mengetahui dan memahami motivasi

belajar siswa di kelas sangatlah beragam. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi bimbingan, dan pendidik.

a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik juga dapat diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berujung karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Salah satu strategi pembelajaran yang sampai sekarang masih dianggap sebagai strategi yang cukup efektif adalah strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah fasilitator.

Proses strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus

dilakukan oleh siswa yang mencapai tujuan. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya. Yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah: Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Widya Kutoarjo yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase,

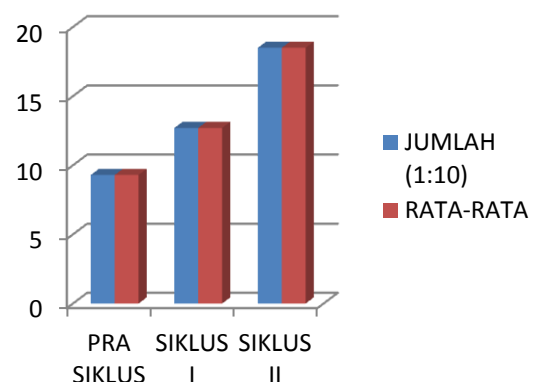
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar fisika minimal menjadi 75% yang merupakan hasil akhir penelitian.

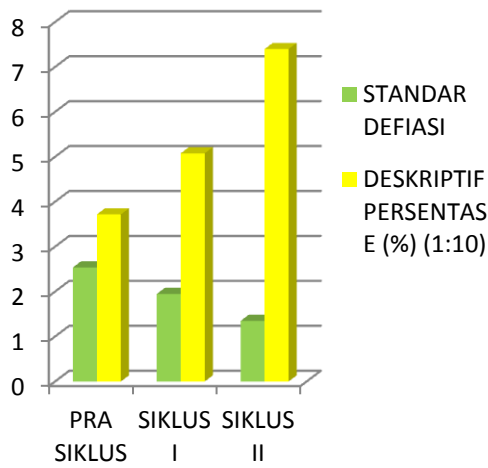
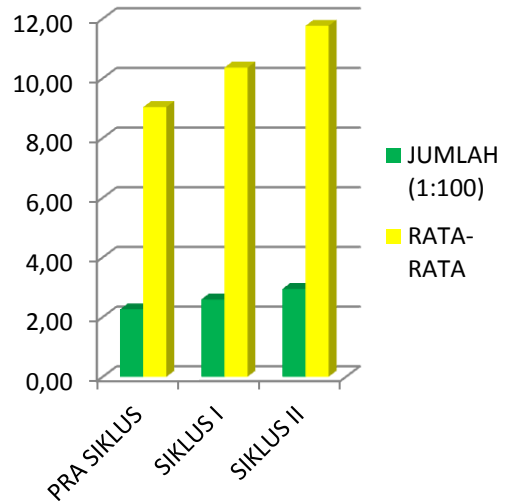
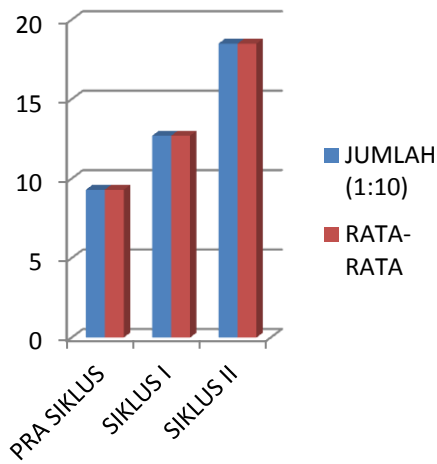
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru Fisika SMK Widya Kutoarjo. Dari hasil observasi awal tersebut diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran fisika bahwa pola pembelajaran menggunakan konsep pembelajaran konvensional berupa metode klasikal, yaitu guru menjadi pusat pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan sehingga minat terhadap pelajaran fisika berkurang. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar pra siklus diperoleh persentase sebesar 37,2%. Persentase terendah 24% yang menyatakan bahwa peserta didik berusaha mengerjakan soal Fisika yang sulit sampai bisa sedangkan persentase tertinggi 56% yang menyatakan bahwa peserta didik berusaha bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang belum dipahami. Hasil angket motivasi belajar yaitu 60,27%. Persentase terendah yaitu 16% yang menyatakan bahwa peserta didik memahami sub materi yang disampaikan sedangkan yang tertinggi 100% yang menyatakan bahwa peserta didik mengikuti pelajaran fisika dengan rasa senang. Motivasi peserta didik perlu dibangkitkan agar merasa senang dalam mengikuti pelajaran Fisika.

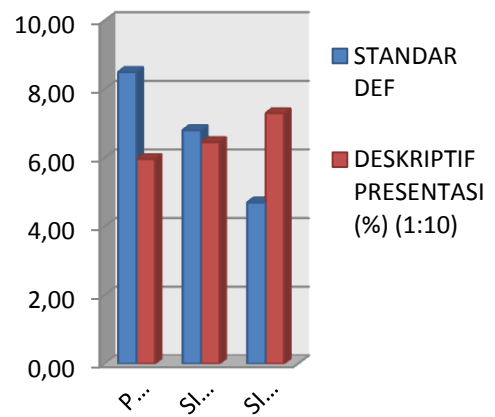
Hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan persentase motivasi belajar menjadi 50,80%. Persentase terendah sebesar 40% yang menyatakan bahwa peserta didik berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik berusaha mengerjakan soal yang sulit sampai bisa dan persentase tertinggi sebesar 60% yang menyatakan bahwa peserta didik bersemangat untuk mencari hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik selalu mengondisikan diri untuk tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Kemudian angket motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 69,06%. Persentase terendah sebesar 40% yang menyatakan bahwa pada saat guru masuk kelas, peserta didik tidak mengobrol dengan teman dan peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan, sedangkan persentase tertinggi 100% yang menyatakan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran fisika dengan rasa senang dan peserta didik ingin mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran Fisika.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan persentase menjadi 74,0%. Persentase terendah 68% yang menyatakan bahwa peserta didik aktif dengan kegiatan tanya jawab dan peserta didik berusaha bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang belum dipahami sedangkan persentase tertinggi yaitu sebesar 84% yang menyatakan bahwa peserta didik terlihat senang pada mata pelajaran Fisika karena cara mengajar guru sangat menarik dan tidak membosankan. Kemudian hasil angket motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 78,40% dan telah mencapai indikator yang ditentukan peneliti yaitu minimal 75% sebagai hasil akhir dari penelitian. Persentase terendah yaitu sebesar 56% yang menyatakan bahwa pada saat guru masuk kelas, peserta didik tidak mengobrol dengan teman sedangkan persentase tertinggi yaitu sebesar 100% pada 2 pernyataan yang menyatakan bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fisika dan peserta didik ingin mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran Fisika.

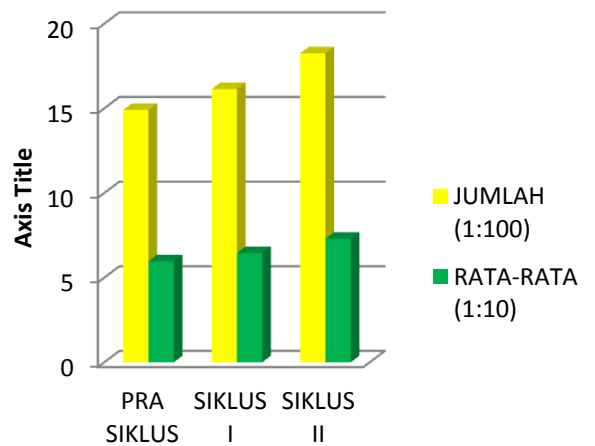
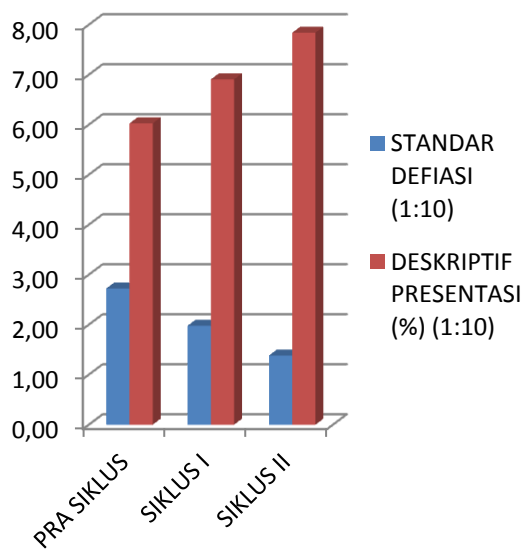




Gambar Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar



Gambar Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar



Gambar Rata-rata Hasil Tes Peserta didik

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika peserta didik kelas X SMK Widya Kutoarjo tahun ajaran 2013/2014. Terbukti bahwa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri, hasil observasi motivasi belajar peserta didik meningkat dari 37,20% pada pra siklus menjadi 50,80% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 74,0% setelah diberi tindakan pada siklus II pada lembar observasi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan lembar angket motivasi belajar juga mengalami peningkatan dari 60,27% pada pra siklus menjadi 69,06% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,40% setelah diberi tindakan pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 59,64 pada pra siklus menjadi 64,56 pada siklus I, rata-rata tersebut belum memenuhi nilai KKM sebesar 67,67 atau 68. Setelah diberi tindakan pada siklus II, rata-rata siswa meningkat menjadi 73,0. Rata-rata tersebut telah melampaui nilai KKM, dan dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Motivasi Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan kerjasama berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Subarno selaku Kepala Sekolah SMK Widya Kutoarjo yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan PTK dikelas X SMK Widya Kutoarjo.
2. Ibu Purmiati, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Fisika di SMK Widya Kutoarjo yang telah memberi bantuan dan sekaligus sebagai obsevator dalam PTK ini.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- [5] Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [6] Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- [8] Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Fakfor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar "Baru Algensindo.

Skripsi/Tesis/disertasi

- [10] Tri Rakhmawati. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) Pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo*. Purworejo.